

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA (SADARI) PADA REMAJA PUTRI DI MAN 1 SUKABUMI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEKARWANGI KABUPATEN SUKABUMI

Correlation Between Knowledge and Early Detection of Breast Cancer of Teenage Girls in MAN 1 Sukabumi Working Area of Sekarwangi Health Sukabumi Regency

Roslina Dewi¹, Kristi Lisdyani², Johan Budhiana³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Sukabumi, Indonesia & Lincoln University College, Malaysia,

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Sukabumi, Indonesia,

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Sukabumi, Indonesia & Lincoln University College, Malaysia
(email penulis korespondensi: roslianadewi@dosen.stikesmi.ac.id, 085871497607)

ABSTRAK

Kanker payudara menempati urutan pertama dari seluruh kanker yang terjadi pada wanita yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara. Pengetahuan merupakan kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya. Deteksi dini kanker payudara secara dini dapat dilakukan dengan melakukan SADARI. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian berjumlah 835 siswi dengan sampel 272 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportional Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak (51,5%) dan sebagian besar responden tidak melakukan cara-cara deteksi dini SADARI yaitu sebanyak (65,1%) dan terdapat hubungan pengetahuan dengan deteksi dini pada remaja putri dengan *P-value* = 0.000. Diharapkan pihak sekolah bekerjasama dengan Puskesmas terkait untuk memberikan kegiatan sosialisasi yang dapat meningkatkan informasi kepada seluruh remaja putri tentang pentingnya SADARI dan manfaat melakukan SADARI, disertai peragaan cara melakukannya.

Kata kunci: Deteksi dini kanker payudara, pengetahuan, remaja

ABSTRACT

Breast cancer is the first rank of cancer in the world that happens to women. It is caused by the lack of knowledge about early detection of breast cancer. Knowledge is an impression in human's mind as a result of five-senses. Early detection of breast cancer can be done by doing self-breast examination. This research was correlational reseach with cross-sectional approach. The population of this research was 835 students and the sample was 272 students. The sampling technique was Proportional Stratified Random Sampling. The data analyzed using Chi-square. The result of this research showed that most of the respondents had lack of knowlegde (51.5%) and most of them didn't do self-breast examination (65.1%). There was a correlaton between knowledge and early detection in teenage girls with Pvalue = 0.000. Therefore, the school will work together with related puskesmas to provide sosialization that can increase the information of teenage girls about benefits and how to do of self-breast examination.

Keywords: *Early detection of breast cancer, knowledge, teenage girl*

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit yang senantiasa mengancam eksistensi remaja dewasa ini. Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan yang sudah berusia di atas 30 tahun akan tetapi kini usia penderita kanker payudara menjadi ke perempuan yang berusia muda atau tidak sedikit remaja putri usia 14 tahun menderita tumor payudara, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak di deteksi lebih awal (Fres dalam (Sinaga & Ardayani, 2016); Mboi dalam (Parmin, 2018).

Berdasarkan Data *Globocan International Agency for Research on Cancer (IARC)* (2018), menyebutkan tingkat kejadian kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan kematian 17 per 100.000 penduduk. Sedangkan di Indonesia berdasarkan (Kemenkes RI, 2019) hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Indonesia tahun 2018 yang dicurigai tumor payudara sebanyak 16.956 dan dicurigai kanker payudara sebanyak 2.253.

Di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 data deteksi dini kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun, jumlah pemeriksaan 2018 yaitu 43.267, total

pemeriksaan 2014-2018 yaitu 206.775, cakupan pemeriksaan yaitu sebesar 3,02%, tumor payudara 4.141 dan yang dicurigai kanker payudara 149 (Kemenkes RI, 2019)

Kanker tidak selalu identik dengan usia lanjut, kewaspadaan terhadap kanker mesti dimulai sejak dini. Semakin tingginya kanker payudara di usia remaja dikarenakan kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja (Widyastuti dalam (Juwita & Prabasari, 2018).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara ini adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI adalah usaha atau cara pemeriksaan payudara yang secara teratur dan sistemik dilakukan oleh wanita itu sendiri yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program screening atau deteksi dini (Maesaroh, 2016).

Melakukan tindakan SADARI ini sangat perlu dan efektif untuk mulai dilakukan pada tahap remaja karena merupakan saat yang tepat untuk mulai melakukan usaha preventif deteksi dini terjadinya penyakit kanker payudara (Andriani, 2017).

Remaja putri dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI, cenderung memiliki kesadaran yang lebih untuk melakukan tindakan SADARI. Kesadaran ini membuat remaja putri lebih

bisa mengevaluasi diri tentang kemungkinan dirinya terkena suatu kondisi tertentu, dengan pengetahuan yang baik diharapkan remaja putri mau melakukan SADARI dengan teknik yang benar dan secara teratur.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswi di dapatkan 3 siswi sudah mengetahui tentang SADARI dan 7 siswi belum mengetahui tentang SADARI, dan dalam hal cara melakukan SADARI didapatkan 2 siswi yang mengetahui tentang cara-cara melakukan SADARI tetapi mereka tidak rutin melakukannya, dan 8 siswi diantaranya tidak melakukan SADARI dikarenakan tidak tahu cara-cara melakukan SADARI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Dengan Deteksi Dini Pada Remaja Putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian berjumlah 835 siswi dengan sampel 272 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportional Stratified Random Sampling*. Uji validitas

pengetahuan dari 20 item dinyatakan seluruhnya valid dengan r 0.940, dan untuk deteksi dini dari 15 item seluruhnya valid dengan r 0.963. Analisis data menggunakan *chi square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Usia		
	15	36	13,2
	16	85	31,2
	17	113	41,6
	18	38	14,0
2	Kelas		
	10	80	29,4
	11	92	33,8
	12	100	36,8
3	Sumber Informasi		
	Petugas Kesehatan	12	4,4
	Guru	7	2,6
	Media Massa Elektronik	104	38,2
	Orang Tua	22	8,1
	Teman	22	8,1
	Belum Pernah	98	36,0
	Lain-Lainnya	7	2,6

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 113 orang (41,6%), sebagian besar responden duduk di kelas 12 yaitu sebanyak 100 orang (36,8%) dan sebagian besar responden mendapatkan informasi dari media massa elektronik yaitu sebanyak 104 responden (38,2%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2
Gambaran Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	76	27,9
2	Cukup	56	20,6
3	Kurang	140	51,5
Jumlah		272	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 140 responden (51,5%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 56 responden (20,6%).

Tabel 3
Gambaran Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)

No	Deteksi Dini	f	%
1	Melakukan	95	34,9
2	Tidak Melakukan	177	65,1
Jumlah		272	100

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan cara-cara deteksi dini (SADARI) yaitu sebanyak 177 responden (65,1%), dan sebagian kecil responden yang melakukan cara-cara deteksi dini (SADARI) yaitu sebanyak 95 responden (34,9%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri

Pengetahuan	Deteksi dini				Total	P-Value
	Melakukan	%	Tidak Melakukan	%		
Baik	58	76,3	18	23,7	76	0,000
Cukup	31	55,4	25	44,6	56	
Kurang	6	4,3	134	95,7	140	
Jumlah	95	35	177	65	272	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan cara-cara deteksi dini terhadap SADARI yaitu sebanyak 134 responden (95,7%). Responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung melakukan cara-cara deteksi dini terhadap SADARI yaitu sebanyak 58 responden (76,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup cenderung melakukan cara-cara deteksi dini terhadap SADARI yaitu sebanyak 31 responden (55,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik analisa bivariat *chi square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara di MAN 1 Sukabumi dengan *P-value* = 0.000 (<.05).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan dapat diperoleh dari hal yang bersifat formal misalnya pendidikan, seminar, pelatihan sedangkan non formal dapat diperoleh seseorang dari orang lain, media cetak maupun elektronik (Hesti, dkk, 2019). Menurut Fitriani dalam (Lestari, 2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia dan media massa/ sumber informasi.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang

mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang dalam hal ini pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara (Purlistyarini, 2020).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada usia remaja, rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu semakin besar, hal ini mendorong ke arah tindakan untuk membuktikan rasa ingin tahunya dan kebutuhan akan kemandirian yang akhirnya akan meningkatkan pengetahuan seorang remaja (Barus, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuannya kurang tentang deteksi dini kanker payudara, dikarenakan walaupun sebagian besar responden telah berusia 17 tahun (41,6%) akan tetapi masih ada sekitar 44.4% responden yang berusia 15 dan 16 tahun yang memungkinkan pengetahuannya masih kurang.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperolehnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut semakin luas pula

pengetahuan yang dimilikinya, namun tidak selalu yang berpendidikan rendah pengetahuan yang dimiliki juga rendah, karena pengetahuan tidak hanya didapat dari pendidikan formal namun pendidikan non formal juga merupakan suatu cara memperoleh pengetahuan. Demikian pula dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, yaitu bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan kemampuan untuk mencegah penyakit dan memelihara kesehatannya (Purlistyarini, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden duduk di kelas 12 dan didapatkan hasil sebagian besar pengetahuannya kurang. Hal ini kemungkinan menggambarkan bahwa pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal juga. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan masih terdapat 98 orang responden (36%) yang belum pernah mendapatkan sumber informasi, sehingga hal ini dapat mengakibatkan pengetahuan responden tentang deteksi diri kanker payudara masih kurang.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi. Semakin banyak sumber informasi yang didapatkan seseorang dapat memperbanyak

pengetahuan sehingga meningkatkan kesadaran seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diyakini memiliki tujuan dan alasan yang kuat untuk mencapai suatu keinginan (Erviana dalam (Parmin, 2018). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai SADARI dari media massa elektronik seperti internet yaitu sebanyak 104 responden atau 38,2%. Tetapi masih banyak responden yang berpengetahuan kurang tentang SADARI hal tersebut dikarenakan informasi yang didapatkan responden dari internet hanya sekedar tahu saja. Sesuai dengan (Tambunan, 2017) yang menyatakan bahwa meskipun seseorang pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan SADARI tetapi seseorang tersebut tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman seseorang yang kurang baik.

2. Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan deteksi dini kanker payudara dan hanya sebagian kecil responden yang melakukan deteksi dini kanker payudara.

SADARI adalah tindakan yang dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi dini kanker payudara.

Pemeriksaan dapat dilakukan sendiri untuk dapat menemukan benjolan yang abnormal (Mulyandari & Wahyuni, 2017). Banyak faktor yang dapat memengaruhi seseorang tidak melakukan SADARI seperti pengetahuan responden yang buruk, niat yang buruk, dan sumber informasi yang tidak mendukung (Harnianti et al., 2016). Kurang lengkapnya informasi menyebabkan respon yang negatif terhadap perilaku SADARI. Informasi yang kurang tepat mengenai SADARI dan kanker payudara yang berasal dari berbagai sumber informasi lain juga turut memengaruhi terhadap perilaku SADARI itu sendiri (Fatimah, 2018).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar responden masih banyak yang tidak melakukan cara-cara deteksi dini (SADARI) yang baik dan benar, hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh responden masih rendah, dimana berdasarkan data karakteristik responden masih terdapat 98 orang responden (36%) yang belum pernah mendapatkan sumber informasi dari manapun. Sumber informasi kesehatan yang efektif sangat penting kaitannya dalam meningkatkan tindakan untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Informasi dapat berasal dari mana saja baik dari petugas kesehatan, keluarga, teman, maupun melalui media massa.

Keterpaparan terhadap media informasi yang didengar, dilihat, ataupun dibaca akan dapat berpengaruh terhadap tindakan pengambilan keputusan melakukan tindakan SADARI (Fajri dalam (Parmin, 2018).

3. Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septinora, 2018) yang menyimpulkan hasil penelitian adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara dengan nilai *p-value* 0,002. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Angrainy, 2017) yang menyimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara, dengan nilai hasil uji statistik di peroleh nilai ($p\text{-value} = 0,007 < (0,05)$).

Deteksi dini kanker payudara menurut *American Cancer Society* (ACS) salah satunya dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tindakan deteksi dini tidak benar-benar mencegah kanker payudara, tetapi dapat membantu menemukan gejala pada stadium awal sehingga dapat melakukan pengobatan kanker lebih cepat dan kemungkinan sembuh juga meningkat (Amila et al., 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi deteksi dini kanker payudara adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. Adopsi perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif terhadap stimulus akan membentuk perilaku baru yang mampu bertahan lama (Puspita, 2016).

Pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya orang yang mempunyai pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan menunjukkan perilaku yang kurang. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Barus, 2020).

Upaya remaja putri dalam pencegahan kanker payudara secara dini dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai cara melakukan SADARI (Lily dalam (Erna, 2017). Pengetahuan yang baik

tentang prosedur SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena tahu tentang prosedur SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan SADARI (Ozgul Karayurt et al, dalam (Handayani & Sudarmiati, 2012).

Remaja putri dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI, cenderung memiliki kesadaran yang lebih untuk melakukan tindakan SADARI. Kesadaran ini membuat remaja putri lebih bisa mengevaluasi diri tentang kemungkinan dirinya terkena suatu kondisi tertentu, dengan pengetahuan yang baik diharapkan remaja putri mau melakukan SADARI dengan teknik yang benar dan secara teratur.

Tingginya pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang SADARI akan membentuk dirinya untuk melakukan pendeteksian dini kanker payudara sehingga dapat menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. Pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sebuah tindakan, adanya pengetahuan yang baik akan mencerminkan tindakan yang positif yang pada dasarnya pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Rendahnya perilaku remaja tentang SADARI dapat dikarenakan oleh tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI yang kurang, sehingga perilaku responden juga kurang (Singam & Wirakusuma, 2017).

Semakin banyak sumber informasi yang didapatkan seseorang dapat memperbanyak pengetahuan sehingga meningkatkan kesadaran seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diyakini memiliki tujuan dan alasan yang kuat untuk mencapai suatu keinginan. Sehingga jumlah sumber informasi tentang SADARI yang didapatkan siswi berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Erviana dalam (Parmin, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) dengan deteksi dini pada remaja putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri berpengetahuan kurang.
2. Gambaran deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada remaja putri dapat

diketahui bahwa sebagian besar remaja putri tidak melakukan cara-cara deteksi dini (SADARI)

3. Terdapat hubungan pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada remaja putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Saran yang dapat disampaikan, diharapkan pihak sekolah bekerjasama dengan Puskesmas terkait untuk memberikan kegiatan sosialisasi yang dapat meningkatkan informasi kepada seluruh remaja putri tentang pentingnya SADARI dan manfaat melakukan SADARI, disertai peragaan cara melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, Sinuraya, E., & Gulo, A. R. . (2020). Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMA Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 29–40.
- Andriani. (2017). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Puteri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka.*
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232–238.

- Barus, S. B. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X di SMA RK Delimurni Bandar Baru Tahun 2019*.
- Erna, D. (2017). *TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA*. STIKes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Fatimah, H. R. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*. POLTEKES KEMENKES Yogyakarta.
- Handayani, S., & Sudarmiati, S. (2012). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan Sadari*. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 93–100.
- Harnianti, Sakka, A., & Saptasaputra, S. K. (2016). *Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016*. *JIMKESMAS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 1(3), 1–9.
- Juwita, L., & Prabasari, N. . (2018). *Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Sikap dan Perilaku pada Remaja Putri*. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 11–17.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kemenkes RI.
- Lestari, N. D. . (2018). *Gambaran Pengetahuan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Komplikasi Gangren*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maesaroh, S. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Sadari di Karang Malang RW 004 Jetis Juwiring Klaten Tahun 2016*. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2), 49–59.
- Mulyandari, A., & Wahyuni, A. (2017). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI KELAS XI TENTANG SADARI DI SMAN 4 TANJUNGPINANG*. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*, VIII(01), 10–18.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Parmin, J. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi dengan Pelaksanaan SADARI di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci*. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(2), 13–20.
- Purlistyarini, G. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI pada Wanita Usia Subur di Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Puspita, N. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Hasanuddin*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Septinora, R. (2018). *Hubungan*

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Swasta Surya Ibu Kota Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(2).

Sinaga, C., & Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 16–19.

Singam, K. K., & Wirakusuma, I. B. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. *Intisari Sains Medis*, 8(3), 184–188. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i3.135>

Tambunan, R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswa D-III Kebidanan Kharisma Husada Binjai Tahun 2017*. 117–128.

